

INDEKS PENULIS WIDYAPARWA
VOLUME 44, TAHUN 2016

INDEKS PENULIS WIDYAPARWA VOLUME 44, NOMOR 1, JUNI 2016

1. **Joko Sukoyo**
FBS Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia
j_sukoyo@yahoo.com

2. **Yohanis Sanjoko**
Balai Bahasa Papua
Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua
triojoko55@yahoo.com

3. **Amrin Saragih^{a)}**
Anggraini T Saragih^{b)}
Isli Pane^{c)}
Pascasarjana/Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kec. Medan Tembung,
Sumatera Utara, Indonesia
a) amrin_saragih@yahoo.com
b) anggrainisaragih@yahoo.com
c) isli_iriani@yahoo.com

4. **Dhanu Priyo Prabowo**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
dhanupriyoprabowo@yahoo.co.id

5. **Sri Wahyuni**
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Elang Raya No. 1, Mangunharjo, Tembalang, Semarang
yuni.bb jateng@yahoo.com

6. **Ahmad Zamzuri**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34 Yogyakarta 55224
alakazam80@gmail.com

INDEKS PENULIS WIDYAPARWA VOLUME 44, NOMOR 2, DESEMBER 2016

1. **Yulitin Sungkowati**
Balai Bahasa Jawa Timur
yulitins@yahoo.com
2. **Sri Nardiati**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
sri_nardiati@yahoo.co.id
3. **Puji Santosa**
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur
puji.santosa@gmail.com
4. **Sumadi**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
sumadibasa@gmail.com
5. **Umar Sidik**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta, Indonesia
umarsidik2013@gmail.com
6. **Mulyanto**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta, Indonesia
mulyanto.ms@gmail.com
7. **Nur Ramadhoni Setyaningsih**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
nurramadhonis@gmail.com
8. **Ratun Untoro**
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
ratunplus@gmail.com
9. **Sutarsih**
Balai bahasa Jawa Tengah
sutabindeku@gmail.com

INDEKS ABSTRAK WIDYAPARWA

VOLUME 44, TAHUN 2016

INDEKS ABSTRAK WIDYAPARWA VOLUME 44, NOMOR 1, JUNI 2016

PENGEMBANGAN LAGU-LAGU BERBAHASA JAWA BEMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

THE DEVELOPMENT OF JAVANESE SONGS CONTAINING CHARACTER VALUES AS A LEARNING MEDIUM OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Joko Sukoyo

FBS Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia
j_sukoyo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi teori Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan enam prototipe lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter. Enam lagu tersebut berjudul *Elinga*, *Pasinaon*, *Kuwajibanku*, *Temen*, *Bumi Asri*, dan *Nuswantara*. Lagu *Elinga* memuat karakter religius, lagu *Nuswantara* memuat karakter cinta tanah air, lagu *Pasinaon* memuat karakter kedisiplinan, Lagu *Bumi Asri* memuat karakter peduli lingkungan, lagu *Temen* memuat karakter kerja keras, dan lagu *Kuwajibanku* memuat karakter mandiri. Uji keberterimaan lagu-lagu ber-bahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh guru-guru ahli dalam hal ini adalah guru-guru PAUD. Nilai uji keber-terimaan tersebut adalah 77,5 sehingga termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: lagu, karakter, pembelajaran

Abstract

This research aims to develop the Javanese songs containing character values as a learning medium of the early childhood education. Research and Development (R & D) design adapted from Sugiyono's theory is used in the research design. The techniques of collecting data used in this reasearch are interview and technical questionnaires, while the data analysis technique used is the qualitative descriptive. This reasearch result shows six prototypes of Javanese language songs containing character values. The songs are Elinga, Pasinaon, Kuwajiban, Temen, Bumi Asri, and Nuswantara. Elinga song has the religious characters, Nuswantara song has the patriotism characters, Pasinaon song has the discipline characters, Bumi Asri has the concern of environment characters, Temen song has the characters of hard work, and Kuwajiban song has independent character. The acceptance test of the Javanese songs containing character values as a learning medium of early childhood is done by the professional teachers, namely teachers of the early childhood education. The value of this acceptance test is 77.5. Therefore, it belongs to good category.

Keywords: song, character, learning

MORFOSINTAKSIS VERBA BAHASA SKOU

VERB MORPHOSYNTAX OF SKOU LANGUAGE

Yohanis Sanjoko

Balai Bahasa Papua

Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua

triojoko55@yahoo.com

Abstrak

Salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang kecil ialah bahasa Skou. Bahasa Skou dituturkan oleh masyarakat suku Skou yang tinggal di Kampung Skou Mabo, Kampung Skou Yambe, dan Kampung Skou Sae. Bahasa Skou digunakan di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara Papua New Guinea. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Penyediaan data tulisan ini menggunakan metode cakap dengan teknik pancing sebagai teknik dasar dan teknik cakap semuka serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Analisis data menggunakan metode padan dengan subjenis translasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Skou merupakan bahasa dengan persesuaian verba yang sangat ketat. Persesuaian verba yang terdapat dalam bahasa Skou, yaitu persesuaian persona, persesuaian jumlah, dan persesuaian gender. Bahasa Skou termasuk bahasa ergatif. Kalimat aktif transitif bahasa Skou berpola SOV, sedangkan intransitif berpola S(S)V dengan variasi pola OSV dan (S)OSV.

Kata Kunci: skou, persona, jumlah, gender, ergatif

Abstract

Skou language is one of local languages in Papua Province that has small number of speakers. This language is spoken by people who live in Skou Mabo, Skou Yambe, and Skou Sae village. Skou language is used in border territory between Indonesia and Papua New Guinea. This writing uses descriptive method with three stages, namely collecting data stage, analyzing data stage, and presenting the result of data analysis stage. The data was collected by using interview method through stimulation technique as a basic technique while face-to-face interview and noting technique as advanced techniques. Data analyzing used translational subtype of equivalent method. The result shows that Skou language is a kind of language that has extremely rigid verbal agreement. Verbal agreement in Skou language consists of personae, number, and gender. Skou language is an ergative language. Pattern of transitive active sentence in Skou language is SOV, while its intransitive patterns are S(S)V with OSV and (S)OSV variant.

Keywords: skou, personae, number, gender, ergative

**PEMBELAJARAN GENRE TULIS DALAM SISTEM
PERSEKOLAHAN INDONESIA DI SUMATERA UTARA**
*LEARNING OF WRITTING GENRE IN INDONESIA SCHOOL
SYSTEM IN NORTH SUMATERA*

**Amrin Saragih^{a)}
Anggraini T Saragih^{b)}
Isli Pane^{c)}**

Pascasarjana/Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kec. Medan Tembung,
Sumatera Utara, Indonesia

^{a)}amrin_saragih@yahoo.com

^{b)}anggrainisaragih@yahoo.com

^{c)}isli_iriani@yahoo.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan mendeskripsi capaian *genre* tulis oleh pembelajar sekolah (SD, SMP, SMA) di Sumatera Utara (selanjutnya dirujuk sebagai pembelajar SU) dan mengajukan model pembelajaran berdasarkan *genre-based language learning* yang sejalan dengan Kurikulum 2013. Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah 1025 pembelajar dan 18 orang guru, yang terdiri atas guru SD, SMP, dan SMA serta orang tua pembelajar dari sekolah-sekolah itu. Data kajian ini ialah teks atau *genre* yang ditulis pembelajar SU, deskripsi pembelajaran *genre* di kelas, dan transkripsi wawancara dengan guru dan orang tua. Teks yang ditulis pembelajar dianalisis dengan menggunakan teori linguistik fungsional sistemik (LFS). Temuan penelitian adalah pertama, pembelajar SU telah memperoleh dan mampu menulis 10 jenis *genre* tunggal, yakni deskripsi, laporan, *recount*, narasi, anekdot, *exemplum*, observasi, prosedur, eksposisi, dan diskusi dan mereka mampu menulis *genre* majemuk. Kedua, ditemukan bahwa sebagian unsur konteks sosial persekolahan berupa keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan guru tentang *genre* dan pembelajaran berbasis teks telah menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis *genre*. Ketiga, berkaitan dengan itu model pembelajaran *genre* dapat dikembangkan. Model pembelajaran *genre* tulis yang dikembangkan merupakan gabungan dari *genre-based language learning* dan pendekatan ilmiah yang menjadi ciri utama Kurikulum 2013. Model ini efektif untuk pembelajaran *genre* tulis.

Kata Kunci: pengembangan, genre tulis, pembelajar sekolah

Abstract

The objectives of the study are to describe writting genres acquired by primary school (SD), junior school (SMP) and high school (SMA) learners in North Sumatera province (referred to as SU learners) and to propose a genre-based language learning model in accordance with the 2013 Curriculum. This study is a qualitative one. The subjects are 1025 learners, 18 teachers (SD, SMP, and SMA teachers), and school learners parents. The data are written texts or written genre composed by the SU learners, descriptions of genre learning in the classroom, teachers and parents interview transcriptions. The written genres by the learners are analyzed by using systemic functional linguistics (SFL) theories. The findings show that firstly, the SU learners have already acquired and been able to write ten kinds of basic genres, namely description, report, recount, narrative, anecdote, exemplum, observoation, procedure, exposition, and discussion. Furthermore, the SU learnes have mastered multiple genres. Secondly, some school social context elements, such as the lack of teachers' competence and skill on genres and text-based learning become obstacles for writing genre teaching. Thirdly, related to the acquired genres by the learners and obstacles from the school context, a model for genre learning is developed. The developed writing genre learning is a combination of the genre-based language learning and scientific approach as main characteristic of the 2013 Curriculum. The learning model is effective for writting genre learning.

Keywords: development, written text, school learner

SERAT WIYATA ADI:
**ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DEKADE 1920-AN
MELALUI SASTRA ANAK BERBAHASA JAWA**

SERAT WIYATA ADI:
**ASPECTS OF CHILD CHARACTER EDUCATION IN THE 1920S
THROUGH JAVANESE CHILD LITERARY**

Dhanu Priyo Prabowo
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
dhanupriyoprabowo@yahoo.co.id

Abstrak

Sastra anak berbahasa ibu (Jawa) merupakan karya sastra Jawa yang masih ditulis hingga saat ini. Akan tetapi, sastra anak berbahasa Jawa yang berbentuk *tembang* (puisi) amat langka. Kebanyakan sastra anak berbahasa Jawa ditulis dalam bentuk *gancaran* (prosa). Salah satu karya sastra anak berbahasa Jawa adalah *Serat Wiyata Adi (SWA)*, karya Samsoe Hadiwijata, terbitan Balai Pustaka. Karya tersebut merupakan media yang dipakai oleh penulisnya untuk membangun karakter anak-anak Jawa pada dekade 1920-an. Masalah penelitian ini ialah bagaimana *SWA* berperan sebagai media pembangun karakter anak tahun 1920-an dengan melalui sastra anak yang berbahasa Jawa. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan *SWA* sebagai media pembangun karakter anak tahun 1920-an melalui sastra anak berbahasa Jawa. Teori yang dipergunakan di dalam penelitian adalah strukturalisme sehingga dapat melihat potensi-potensi bahasa yang digarap oleh pengarang, baik pada tingkat sintakmatik maupun paradigmatic. Oleh karena data penelitian sastra berupa bacaan atau pustaka, metode pengumpulan data di dalam penelitian *SWA* ini dilakukan dengan cara membaca keseluruhan (dari awal sampai akhir) karya. Analisis terhadap *SWA* dilakukan dengan melihat hubungan dan rangkaian nilai-nilai yang dibangun sehingga mewujudkan menjadi teks. Teks itulah yang membangun karakter anak-anak.

Kata kunci: sastra anak, pendidikan karakter, tembang Jawa, *SWA*

Abstract

Literary of a child whose mother tongue is Javanese is Javanese literature that is still written today. However, Javanese child literature in the form of a song (poem) is very rare. Most of the Javanese child literature is written in the form of prose (prose). One of the Javanese child literature is a Serat Wiyata Adi (SWA), the work of Samsoe Hadiwijata, published by Balai Pustaka. The work is a medium that is used by the author to build the Javanese child characters in the 1920s. The research problem is how SWA plays a role as 1920s child character builder media through Javanese child literature. The purpose of this research is to reveal the SWA as child character builder media in the 1920s through Javanese child literature. The theory in the study is structuralism

REPRESENTASI KEKUASAAN DALAM IMBAUAN DI RUANG PUBLIK

POWER REPRESENTATION IN PUBLIC SPACE APPEAL

Sri Wahyuni

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Elang Raya No. 1, Mangunharjo, Tembalang, Semarang
yuni.bbjateng@yahoo.com

Abstrak

Imbauan di ruang publik merupakan suatu ajakan, imbauan, dan peringatan pada masyarakat untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pembuat imbauan (penguasa). Dengan demikian, bahasa merupakan unsur penting dalam penerapan kekuasaan. Penelitian ini mengkaji representasi kekuasaan pada imbauan di ruang publik dengan berdasarkan empat aspek kekuasaan, yaitu pandangan dominatif individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok yang lain, jarak sosial, praktik dominasi, dan praktik membangun kekuasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya representasi kekuasaan pada imbauan di ruang publik.

Kata kunci: Imbauan, ruang publik, bahasa, representasi kekuasaan

Abstract

Appeal in public space is a request, direction, and warning to public to carry out what is required by the makers of the appeal (the ruling). Thus, language is an important element in the exercise of power. This study examines the power representation on the public space appeal based on four of power aspects, namely individual or group dominative perspective to other individual or group, social distance, the practice of domination, and the practice of building power. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The research result showed that there was a tendency of power representation.

Keywords: *appeal, public space, language, power representation*

STRATEGI KEPENYAIRAN IMAN BUDHI SANTOSA DALAM ARENA SASTRA: KAJIAN SOSIOLOGI PIERRE BOURDIEU¹

POETRY STRATEGY OF IMAN BUDHI SANTOSA IN LITERARY FIELD: A STUDY ON SOCIOLOGY PIERRE BOURDIEU

Ahmad Zamzuri

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34 Yogyakarta 55224
alakazam80@gmail.com

Abstrak

Iman Budhi Santosa (IBS) di arena sastra Yogyakarta dikenal sebagai penyair legitimet, baik dipandang dari kualitas karya maupun konsekrasi dalam dunia sastra. Posisi IBS berkaitan erat dengan Persada Studi Klub (PSK), komunitas sastra yang dibimbing oleh Umbu Landu Paranggi. Penelitian ini akan mengkaji strategi IBS dalam mencapai posisi saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi IBS dalam mencapai posisi penyair saat ini dengan menggunakan teori sosiologi Pierre Bourdieu. Penelitian ini bersifat deskriptif. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa IBS cenderung menggunakan strategi simbolik dalam pencapaiannya sebagai penyair dan posisinya sebagai pengasuh para penulis.

Kata kunci: sosiologi, Bourdieu, strategi, modal

Abstract

Iman Budhi Santosa (IBS) in Yogyakarta literary arena known as a legitimate poet, either seen from his works quality or his consecration in the literary world. IBS position is closely related to Persada Studi Club (PSK), which is guided by Umbu Landu Paranggi. This study investigates the IBS strategy in achieving his current position. The research aims to find out IBS strategy in achieving the poet current position by using Pierre Bourdieu sociology theory. The research is a descriptive study. The analysis shows that IBS tends to use symbolic strategy in his achievement as a poet and his position as a tutor for writers.

Keywords: sociology, Bourdieu, strategy, capital

PERSOALAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL *LEMAH TANJUNG*
KARYA RATNA INDRASWARI IBRAHIM

PROBLEM OF ENVIRONMENT IN LEMAH TANJUNG
NOVEL BY RATNA INDRASWARI IBRAHIM

Yulitin Sungkowati
Balai Bahasa Jawa Timur
yulitins@yahoo.com

Abstrak

Sebagai produk masyarakat, karya sastra juga menghadirkan persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, tidak terkecuali persoalan lingkungan. Ratna Indraswari Ibrahim adalah perempuan pengarang yang memiliki perhatian terhadap persoalan lingkungan seperti dalam novel *Lemah Tanjung*, tetapi selama ini para peneliti hanya menyoroiti persoalan perempuannya saja. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah persoalan lingkungan dalam novel *Lemah Tanjung*. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan persoalan lingkungan yang terepresentasikan dalam novel *Lemah Tanjung* melalui pendekatan mimetis dengan teori *ecocriticism*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan lingkungan dalam novel *Lemah Tanjung* merupakan representasi persoalan lingkungan yang ada di Kota Malang. Indikasi awal persoalan lingkungan adalah sulitnya mencari kunang-kunang yang menunjukkan makin sulitnya mencari sumber air bersih. Persoalan lingkungan lebih besar dihadirkan dengan kasus alih fungsi hutan kota menjadi perumahan mewah yang memicu perlawanan masyarakat terhadap pengusaha dan penguasa yang tidak berpihak pada lingkungan. Novel *Lemah Tanjung* menunjukkan keberpihakannya pada lingkungan, tetapi dengan nada pesimis.

Kata-kunci: persoalan lingkungan, representasi

Abstract

As a product of society, literary presents some problems that exist in society, not mention environment problems. Ratna Indraswari Ibrahim is a woman writer who cares about environment problem, as seen on her novel, Lemah Tanjung. Up to now, the researcher only focused on the woman problem. Because of that, this research focused on how the environment problem that represented in Lemah Tanjung novel. The aims of this research are to expose and describe the environment problem that represented in Lemah Tanjung novel by using mimetic approach with ecocriticism theory. Result of the research shows that environment problem in Lemah Tanjung novel is a representation of the environment problem in Malang city. The earlier indication is difficulty of finding the firefly that showed the difficulties of finding the water spring. The bigger environmental problem is presented by the case of forest conversion into luxurious residential that triggered society's resistance to the authority and businessman who do not defect to the environment. Lemah Tanjung novel stands for the environment, but not in optimistic.

Keywords: environment problem, representation

PERILAKU SATUAN LINGUAL *-(n)ing* DALAM BAHASA JAWA

LINGUAL UNIT BEHAVIOR *-(n)ing* IN JAVANESE LANGUAGE

Sri Nardiati

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

sri_nardiati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Perilaku Satuan Lingual *-(n)ing* dalam Bahasa Jawa”. Teori yang digunakan dalam kajian ini ialah kategori kata dan analisis konstituen. Pengumpulan data menggunakan metode simak. Analisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa kehadiran satuan lingual *-(n)ing* berfungsi sebagai penentu bagi unsur yang berposisi di sebelah kanannya. Satuan lingual tersebut dapat bervalensi dengan prakategorial, kata tugas, adjektiva, verba, dan nomina. Kehadiran *-(n)ing* frekuentatif dalam bentuk frasa, antara lain frasa adjektival, frasa nominal, frasa verbal, dan frasa preposisional. Selain itu, satuan *-(n)ing* dapat hadir dalam bentuk kalimat meski dengan frekuensi yang sangat rendah. Satuan lingual tersebut dapat bervariasi dengan *-e/-ne* dalam tingkat ngoko dan *-ipun/-nipun* dalam tingkat kromo. Satuan lingual tersebut menandai hubungan makna pemilikan, pelaku, partitif, dan tujuan.

Kata kunci: valensi, distribusi, penentu, frasa

Abstract

*The title of this study is “Lingual Unit Behavior **-(n)ing** in Javanese Language”. The theory is word category and constituent analysis. The data collection is recording. The analysis method is distributable method with direct element division technique. The collected data shows that the existence of lingual unit form **-(n)ing** functions as a determinant for elements positioned on the right. The **-(n)ing** lingual unit form can be valence with pre-categorical, preposition, adjective, verb, and noun. Frequentative presence of **-(n)ing** form in phrases, such as adjectival phrase, noun phrase, verbal phrase and prepositional phrase. In addition, **-(n)ing** lingual unit can be present in the form of a sentence even in the lowest frequency. The lingual unit form can be vary with **-e/-ne** in ngoko level and **-ipun/-nipun** in kromo level. This lingual unit marks semantic relations comprising possessive, agentive, portative, and goal.*

Keywords: valence, distribution, determinant, phrase

FUNGSI SOSIAL KEMASYARAKATAN TEMBANG MACAPAT

COMMUNITY SOCIAL FUNCTIONS OF MACAPAT

Puji Santosa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

puji.santosa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan mendeskripsikan fungsi sosial kemasyarakatan tembang macapat. Masalah penelitian adalah bagaimanakah tembang macapat difungsikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Seiring dengan tujuan dan masalah itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan ditopang teori fungsi sastra yang bertolak dari tesis dan kontratesis Horatio, *dulce* dan *utile*. Hasil penelitian membuktikan bahwa tembang macapat dari awal keberadaannya, abad XIV Masehi, hingga kini dimanfaatkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, antara lain, sebagai hiburan, estetika, pendidikan, pementasan tradisional, sarana surat-menyurat, senandung teman bekerja, mantra penolak bala, upacara temu temanten adat Jawa, upacara kegiatan Pangestu, dan filosofi siklus kehidupan. Atas dasar fungsi sosial kemasyarakatan tersebut menjadikan tembang macapat sebagai karya sastra yang begitu urgen dalam kehidupan manusia sebagai tontonan, tuntunan, dan tatanan.

Kata-kata Kunci: macapat, fungsi, *dulce*, *utile*, sosial kemasyarakatan

Abstract

This study aims to reveal the social and decrypt functions macapat. The research problem is how macapat functioned in social life. Along with the purpose and the problem was, the method used is a qualitative method supported by the theory of functions of literature that departed from the thesis and kontratesis Horatio, dulce and utile. The research proves that macapat from the beginning of its existence, the fourteenth century AD, until now used in social life, among others, as entertainment, aesthetics, education, staging traditional, means of correspondence, humming a friend works, spells repellent reinforcements, ceremonial gathering temanten Javanese tradition, ceremony Pangestu activities, and philosophy of the life cycle. On the basis of the social function of the society, it makes macapat as a literary work that is so vital in human life as a spectacle, guidance, and order.

Keywords: macapat, function, *dulce*, *utile*, community social

**SATUAN LINGUAL PENANDA TOKOH SENTRAL DALAM
KEKOHESIFAN WACANA CERITA PENDEK INDONESIA**
*UNIT LINGUAL MARKERS OF CENTRAL FIGURES DISCOURSE
COHESIVENESS SHORT STORY IN INDONESIA*

Sumadi

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
sumadibasa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas satuan lingual penanda tokoh sentral dalam peranannya sebagai pembentuk kekohesifan wacana cerita pendek Indonesia. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini ialah teori struktural, khususnya yang berkaitan dengan unsur dan struktur wacana narasi. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Tokoh sentral dalam cerita pendek pada umumnya ditampilkan pertama kali oleh narator sebagai subjek-pelaku. Tokoh sentral itu dipertahankan cara menyebutnya dengan pengulangan atau penggantian dalam rangka pembentukan kekohesifan wacana cerita pendek. Dalam peranannya sebagai pembentuk kekohesifan wacana cerita pendek Indonesia, tokoh sentral dapat berupa pronomina persona, nama diri, dan nama jabatan atau frasa nominal yang memiliki unsur nama jabatan.

Kata-katakunci: kohesi, tokoh sentral, paragraf, wacana, cerita pendek

Abstract

This study discusses lingual unit marker of central figures in their role as a formation of cohesiveness in Indonesia short stories discourse. The theory in this research is the structural theory, particularly relating to element and structure of narrative discourse. The method is descriptive qualitative method. In general the central characters in short story are presented for the first time by the narrator as subject-actor. The central figures are sustained by repetition or replacement for cohesiveness formation in short story discourse. In its role as a cohesiveness formation in Indonesia short stories discourse, the central figures can be a personal pronoun, proper name, and position name or nominal phrases that have position name element.

Keywords: cohesion, central character, paragraph, discourse, short stories

TRANFORMASI KISAH “ASHABUL KAHFI” DALAM AHLUL KAHFI KARYA TAUFIQ AL-HAKIM

TRANSFORMATION STORY “ASHABUL KAHFI” IN AHLUL KAHFI BY TAUFIQ AL-HAKIM

Umar Sidik

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta, Indonesia
umarsidik2013@gmail.com

Inti Sari

Tulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana resepsi pengarang dalam menempatkan kisah “Ashabul Kahfi” dalam karyanya yang berjudul *Ahlul Kahfi*; dan (2) menemukan hubungan interteks antara naskah drama dan teks Alquran serta tafsirnya sebagai hipogram. Pendekatan yang digunakan dalam pengkajian ini ialah resepsi/transformati. Teknik analisis dilakukan dengan cara membandingkan, menjajarkan, dan mengontraskan teks drama *Ahlul Kahfi* dan Alquran sebagai hipogram. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa naskah drama *Ahlul Kahfi* merupakan penyerapan, penyalinan, enovasi, dan transformasi dari Alquran. Terdapat jalinan yang erat antara kisah “Ashabul Kahfi” dan *Ahlul Kahfi* sebagai hasil karya inovasi dan transformasi. Drama *Ahlul Kahfi* muncul karena adanya kisah “Ashabul Kahfi”.

Kata kunci: resepsi, transformasi, drama, Ashabul Kahfi, Ahlul Kahfi.

Abstract

This paper aims to (1) describe how the reception of the author in involving the story of Ahlul Kahfi in his work entitled “Ashabul Kahfi”; and (2) find the intertextual relationship between the playwright and the Quran text and its interpretation as hipogram. The approach used in this study was reception/transformation. The analysis was conducted by comparing, aligning, and contrasting the drama text, Ahlul Kahfi and the Quran as hipogram. The results shows that the playwright, Ahlul Kahfi is the absorption, copying, enovation, and transformation from the Quran. There is a close relation between the story of “Ashabul Kahfi” and Ahlul Kahfi as the work of innovation and transformation. Ahlul Kahfi arise drama appearance was initiated by the story of “Ashabul Kahfi”.

Keywords: reception, transformation, drama, Ashabul Kahfi, Ahlul Kahfi¹. **Pendahuluan**

BENTUK KRAMA DESA DALAM BAHASA JAWA

FORM OF KRAMA DESA IN THE JAVANESE LANGUAGE

Mulyanto

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta, Indonesia

mulyanto.ms@gmail.com

Abstrak

Selama ini ragam *krama desa* dalam bahasa Jawa dianggap sebagai bentuk olok-olok atau sebagai bahasa orang yang tidak mengerti bahasa ragam halus. Penelitian ini bertujuan untuk menaturalisasi anggapan itu dan menjelaskan secara deskriptif *krama desa* sebagai bahasa yang hidup. Hasilnya, pembentukan kosakata *krama desa* merupakan sebuah paradigma yang memiliki sistem. Walaupun dianggap sebagai bentukan yang salah dan dengan jumlah kosakata yang terbatas, *krama desa* memiliki sistem yang bersifat teratur sebagaimana pembentukan bentuk kromo atau *krama inggil* dari ragam ngoko. Keteraturan sistem itu berupa analogi yang kuat adanya proses pembentukan kosakata ragam kromo menjadi kromo yang lain, yang searti.

Kata kunci: kromo, naturalisasi, analogi

Abstract

*During this diversity the manner of **krama desa** in the Javanese language is considered as a form of mockery or as a language of people who do not understand a subtle language diversity. This study aims to naturalize the assumption and explain descriptively of the **krama desa** as a living language. As a result, the forming of **krama desa** vocabulary as a form of paradigm which has a system. Although considered as a wrong formation with limited numbers of vocabulary, **krama desa** has a regular system as a forming establishment of **kromo** or **krama inggil** from **ngoko**. The regularity of the system in the form of a strong analogy in **kromo** vocabulary forming process become another **kromo** synonymous.*

Keywords: *kromo, naturalization, analogy*

PEPINDHAN TENTANG AKTIVITAS MANUSIA DALAM BAHASA JAWA

JAVANESE PEPINDHAN OF HUMAN ACTIVITY

Nur Ramadhoni Setyaningsih

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

nurramadhonis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik interdisipliner untuk menemukan hubungan antara bahasa dan budaya, yakni budaya Jawa. Tujuan khusus yang ingin dicapai ialah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk *pepindhan* aktivitas manusia, (2) menemukan objek pembandingan *pepindhan* aktivitas manusia, serta (3) mendeskripsikan unsur-unsur budaya yang tampak dalam *pepindhan* aktivitas manusia. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan linguistik antropologi. Berdasarkan kajian yang dilakukan dapat disebutkan bahwa aktivitas manusia yang di-*pepindhan*-kan meliputi aktivitas kaki, mulut, tangan, dan aktivitas tubuh secara keseluruhan. Kosakata yang digunakan sebagai pembandingan dalam *pepindhan* diambil dari benda atau sesuatu yang dikenal baik oleh masyarakat Jawa dan mencerminkan kondisi budaya masyarakat Jawa. Penanda perbandingan yang muncul ialah *kaya*, *kadya*, *pindha*, *semu*, serta *penasalan* dan penambahan imbuhan *hanuswara*. Unsur budaya Jawa yang tercermin dari penggunaan kosakata dalam *pepindhan* ialah matapecaharian, peralatan hidup, kesenian, dan pengetahuan.

Kata kunci: linguistik antropologi, *pepindhan*, budaya Jawa

Abstract

This study is interdisciplinary linguistic research that is aimed to find out the relation between language and the culture, particularly Javanese culture. The specific objectives are (1) to describe forms of human activity *pepindhan*, (2) to discover comparison object of human activity *pepindhan*, and (3) to describe cultural elements that appear in human activity *pepindhan*. Data analysis process is carried out by linguistic anthropology approach. Based on the study, it can be found out that human activity *pepindhan* are leg activity, mouth activity, hand activity, and a whole body activity. The comparison vocabularies in *pepindhan* are taken from something that are familiar in Javanese community and these words reflect Javanese culture society condition. The comparison markers are *kaya*, *kadya*, *pindha*, *semu*, and nasalization with *hanuswara* affix. Javanese cultural elements reflected in *pepindhan* vocabularies are livelihood, equipment life, arts, and knowledge.

Keywords: linguistic anthropology, *pepindhan*, Javanese culture

RELASI WONG CILIK DAN PRIYAYI DALAM PASAR, PENGAKUAN PARIYEM, DAN GADIS PANTAI

RELATIONSHIP BETWEEN THE GRASSROOTS (WONG CILIK) AND THE NOBLEMAN (PRIYAYI) IN PASAR, PENGAKUAN PARIYEM, AND GADIS PANTAI

Ratun Untoro

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ratunplus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap konsep hidup bahagia orang Jawa melalui relasi antara wong cilik dan priayi dalam tiga novel *Pasar*, *Pengakuan Pariyem*, dan *Gadis Pantai*. Relasi-relasi tersebut diperoleh dengan mencari *ceritheme* dan *mitheme* berupa tindakan dan cara pandang tokoh-tokoh menggunakan model teori strukturalisme Levi-Strauss. *Ceritheme* dan *mitheme* tersebut digunakan untuk mencari struktur dasar (*surface structure*) berupa pasangan-pasangan oposisi. Hal itu untuk mengantarkan pada temuan struktur nirsadar (*deep structure*) berupa cara pandang atau cara berpikir manusia. Oleh karena ketiga novel tersebut merupakan novel etnografi dengan latar belakang budaya Jawa, penelitian ini menemukan model cara berpikir manusia Jawa, khususnya mengenai hubungan antara wong cilik dan priayi. Ditemukan pula bahwa derajat wong cilik dan priayi tidak memengaruhi tingkat kebahagiaan manusia Jawa.

Kata kunci: manusia Jawa, *wong cilik*, *priayi*, hidup bahagia

Abstract

The research is aimed to reveal Javanese happy life concept through relationship between the grassroots and the nobleman in three novels, namely *Pasar*, *Pengakuan Pariyem* and *Gadis Pantai*. The relations are obtained by searching *ceritheme* and *mitheme* in form of action and character point of view using the theoretical model of Levi-Strauss structuralism. *Mitheme* and *ceritheme* are used to find surface structure in form of opposition pairs. The *ceritheme* and *mitheme* eventually lead to discovery of deep structure in the form of point of view or way of human thinking. Therefore, the three novels are a ethnographical novels with Javanese cultural background. This research suggests the Javanese man's model of thinking, particularly the relationship between the grassroots and the nobleman. It is also found out that the grassroot status and the nobleman status do not affect the level of Javanese man's happiness.

Keywords: Java man, *wong cilik*, *priayi*, happy life

CAMPUR KODE DARI BAHASA KE DALAM BAHASA INDONESIA TUTURAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KAMPUNG PEKOJAN SEMARANG

(*CODE MIXING FROM ARABIC INTO INDONESIAN OF ARAB
DESCENT SPEECH SOCIETY IN SEMARANG PEKOJAN KAMPONG*)

Sutarsih

Balai bahasa Jawa Tengah

sutabindeku@gmail.com

Abstrak

Campur kode terjadi dalam tuturan masyarakat keturunan Arab di Kampung Pekojan Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui campur kode dan penyebab terjadinya campur kode tuturan masyarakat keturunan Arab di Kampung Pekojan Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif padan intralingual. Campur kode dalam bahasa tutur masyarakat tersebut terjadi di tataran kata. Campur kode berupa pencampuran bahasa Indonesia dengan kata dari bahasa Arab, bahasa Jawa, dan bahasa Betawi. Campur kode bahasa Indonesia, Arab, dan Betawi dilakukan oleh mereka yang menjalin hubungan sosial yang sangat tinggi dengan masyarakat berbeda etnik di lingkungan tempat tinggal. Campur kode dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu masyarakat penduduk asli kampung Pekojan hanya dilakukan oleh yang sudah tua. Demikian pula halnya dengan campur kode dengan bahasa Betawi hanya dilakukan oleh masyarakat keturunan Arab yang sudah tua.

Kata kunci: campur kode, kata, dan Pekojan

Abstract

Code-mixing occurs in the speech of community of Arab descent in Kampung Pekojan Semarang. This study is conducted to determine the code-mixing and the cause of code-mixing on Arab descent utterances in Pekojan Kampong, Semarang. Therefore, this study uses descriptive method of intralingual equivalent. Code-mixing in Pekojan kampong occurs at the level of words in the form of blending Indonesian words with Arabic, Javanese and Betawi language. The code-mixing between Indonesian, Arabic, and Betawi language is done by those who have high social relationship with different ethnic communities in their environment. Code-mixing using Javanese as native language of indigenous peoples of Pekojan kampong is only performed by the elderly. Similarly, code-mixing with Betawi language is only used by the elderly of Arab descent people.

Keywords: *code-mixing, word, and Pekojan.*

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Widyaparwa* mengucapkan terima kasih kepada para mitra bestari yang telah me-review artikel-artikel yang diterbitkan dalam *Widyaparwa* Volume 44 Nomor 2, bulan Desember 2016. Para mitra bestari tersebut ialah sebagai berikut.

Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A.

Pakar Linguistik
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Prof. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.

Pakar Linguistik
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.

Pakar Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Pakar Sastra
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Aprinus Salam, M.Hum.

Pakar Sastra
Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta, Desember 2016

Redaksi *Widyaparwa*